

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji secara parsial dan simultan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pendidikan sarjana (S1) terbukti berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Yogyakarta. Hal ini bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang kuat untuk mempengaruhi tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin pertumbuhan perekonomian di Yogyakarta mengalami peningkatan, maka tingkat pengangguran pun akan mengalami penurunan. Sehingga, pemerintah daerah perlu berupaya lebih maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Yogyakarta.

Pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tingkat inflasi yang diuji menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Yogyakarta. Sehingga, perlu ada suatu upaya dalam menekan laju pertumbuhan inflasi di Yogyakarta. Semakin tinggi laju inflasi yang timbul, maka kemampuan perusahaan atau usaha dalam menyerap tenaga kerja pun mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada naiknya laju tingkat pengangguran di Yogyakarta.

Selain itu, tingkat pendidikan juga memberikan dampak terhadap tingkat pengangguran di D.I.Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah mulai memandang pentingnya suatu pendidikan bagi seseorang. Sehingga, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pula peluang

seseorang dapat bekerja di D.I.Yogyakarta. Sehingga, masyarakat perlu untuk memperhatikan kemampuan akademisnya dalam bersaing dengan lainnya demi mendapatkan pekerjaan di D.I.Yogyakarta.

Berdasarkan semua variabel independen di atas yang telah diuraikan. Upah merupakan salah satu variabel yang paling berdampak terhadap pengangguran di Yogyakarta. Semakin tinggi upah minimum regional, maka tingkat penganggurannya dapat ditekan. Namun, apabila upah minimum regional mengalami penurunan, maka tingkat pengangguran pun akan meningkat.

Pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mulai melakukan *review* atau upah minimum regional saat ini guna dapat menekan atau bahkan menghilangkan angka pengangguran. Tindakan ini dapat didukung juga dengan melakukan penambahan investasi di segala sektor. Sektor yang menonjol di Yogyakarta yaitu: pariwisata. Pemerintah Kabupaten dan provinsi dapat mulai melakukan peremajaan tempat-tempat wisata yang lama atau membuat tempat pariwisata yang baru guna mendorong nilai upah minimum regional di Yogyakarta. Sehingga dapat menekan tingkat laju pengangguran di Kabupaten dan Kota Yogyakarta.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran perbaikan yang dapat diajukan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk daerah lain, namun menggunakan data periodisasi yang lebih lama, misalnya: 10 tahun, dan lainnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen lain untuk daerah penelitian lainnya karena situasi di Daerah Istimewa Yogyakarta berbeda dengan daerah lainnya.